

Pengaruh *Stencil Print* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Silvia Linda¹, Dadan Suryana²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Email : silvialinda442@gmail.com, dadan.suryana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak pada usia dini Padang. motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan gerakan jari jemari anak yang masih kaku untuk melakukan kegiatan motorik halus seperti : kurang optimal dalam menggerakkan otot-otot tangannya untuk melakukan kegiatan seperti menempelkan sesuatu, mewarnai gambar dengan baik, menggunting mengikuti garis belum sempurna, serta melipat kertas belum simetris. Penelitian ini bertujuan guna untuk mendeskripsikan bagaimanakah pengaruh stencil print dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, apakah efisien atau tidak bila digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan motorik halus anak usia dini berkaitan dengan keterampilan menggerakkan otot-otot kecil yang lebih spesifik yang yang menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan teknik pengumpulan data mengolah dan menganalisis sumber referensi dari buku, majalah, dokumen dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Kata Kunci : *stencil print, motorik halus, anak usia dini.*

Abstract

This research stems from the fact that the fine motor skills of children are not well developed at an early age in Padang. fine motor skills of children have not been developed optimally. This is indicated by the movement of the child's fingers which are still stiff to carry out fine motor activities such as: less optimal in moving the muscles of the hand to carry out activities such as pasting something, coloring pictures properly, cutting along rudimentary lines, and folding unymmetrical paper. This research aims to describe how the effect of stencil print in developing fine motor skills of early childhood, whether it is efficient or not when used in teaching and learning activities. Fine motor skills of early childhood are related to the skills to move small muscles that are more specific, which involves the coordination of movements of the fingers in carrying out various activities. This study uses a literature study method with data collection techniques to process and analyze reference sources from books, magazines, documents and scientific journals related to research problems.

Keywords : *stencil print, fine motor, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa dimana anak melampaui pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut *NAEYC (the national association for the education of young children)* yang dimaksud dengan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang mana pada usia ini anak sudah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur normal. Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi yang

dimilikinya baik psikis, dan fisik yang meliputi aspek-aspek perkembangan agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk mempersiapkan dirinya memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini dengan prinsip bermain seraya belajar dunia anak-anak merupakan dunia bermain, anak belajar melalui permainan atau bermain. Di taman kanak-kanak bermain dapat membuat anak senang dari aktivitas yang dilakukan anak-anak berlatih dan memperoleh pengalaman yang akan membentuk pengetahuan dan kemampuannya. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk dapat mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini.

Menurut Mulyasa (2012: 22) anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara psikis, sosial, moral, spiritual, maupun emosional. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan kepribadian dalam menentukan pengalaman selanjutnya.

Soetjiningsih dalam Apriani (2012) menyatakan bahwa sebagian besar orang tua dan sekolah lebih menekankan atau menuntut pada perkembangan kognitif agar lebih diperhatikan lagi, dan cenderung melupakan aspek perkembangan lainnya, padahal perkembangan anak tidak hanya berpegang pada satu aspek perkembangan saja, tetapi pada banyak aspek seperti, nilai agama dan moral, kognitif, sosio-emosional, fisik motorik, dan seni. Rakimah (2018) anak usia dini merupakan anak yang termasuk dalam rentang umur 0-6 tahun yang terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu umur 2 tahun, 3- 5 tahun, dan 6 tahun.

Salah satu aspek yang dikembangkan ditaman kanak-kanak adalah aspek motorik, perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak pada tubuh manusia yang meliputi kegiatan pusat syaraf, urat-urat dan otot-otot yang terorganisasi. Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini menghendaki hasil belajar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak seperti perubahan yang terus menerus dengan lingkungan, bagaimana anak itu sendiri, dan interaksi anak dengan lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. (Gallahue dan Jhon 1998)

Dalam perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Novitawati (2014) Motorik halus merupakan suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Anak berlatih dan belajar memfungsikan gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu benda dari tangannya, menulis, menggunting, dan menyusun balok. Raihannah (2018) dikatakan motorik halus dikarenakan dalam melakukan kegiatannya menggunakan gerakan otot halus seperti, menggambar, dan menulis.

Suryana (2016: 153) mengatakan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus dari anggota tubuh tertentu, seperti jari-jemari sehingga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar dan berlatih seperti mencoret-coret, menyusun balok, dan menulis.

Laranaya (2019) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan sehingga anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan.

Mahendra dalam Fauzi (2019) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus merupakan keahlian-keahlian yang memerlukan perkembangan untuk melatih otot-otot kecil atau halus dalam pelaksanaan keterampilan anak usia dini.

Menurut Ismail (2009:84) tujuan perkembangan motorik halus anak adalah agar anak dapat terampil menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya agar anak dapat memegang pensil dengan baik, dan benar sehingga anak dapat menulis,

menggambar, dan mewarnai dengan baik, dan anak juga akan terampil membuat kerajinan tangan yang menggunakan jari-jemarinya.

Menurut Hurlock (1978:150) menyebutkan bahwa “anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut diantaranya adalah : a) kesehatan yang baik. Kesehatan yang baik sebagian tergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik sangat jelek maka anak akan memperoleh kepuasan yang sedikit melalui kegiatan fisik sehingga anak akan cenderung kurang termotivasi untuk latihan jasmani, b) kemandirian. Semakin sering anak melakukan kegiatan secara mandiri semakin besar pula kepuasan yang akan dicapai. Ketergantungan terhadap orang lain akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri, c) hiburan diri. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang meskipun tanpa ditemani teman sebaya, d) sosialisasi. Perkembangan motorik turut menyumbang bagi penerimaan anak dan menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal-awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis. Ada empat aspek yang terdapat dari manfaat perkembangan motorik halus anak. Keempat aspek tersebut terdiri dari aspek fisiologis, emosional, kognitif, dan sosial anak.

Suyanto dalam Indraswari (2012: 3) mengatakan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggantung, dan melipat. Peran dari motorik halus anak sangatlah penting, karena pada motorik halus ini hanya berpusat pada otot-otot kecil saja. Motorik halus bisa melatih anak supaya bisa menggerakkan jari-jari tangannya dengan lentur yang kemudian dapat memudahkan anak dalam berkreasi dan berimajinasi. (Aquarisnawati 2011)

Menurut Nugraha (2017) aspek-aspek perkembangan motorik halus yang seharusnya sudah dicapai anak usia 5 – 6 tahun meliputi : (1) menggambar sesuai gagasannya, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dengan benar, (5) menggantung sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Ratnasari (2014) pada rentang usia 4-5 tahun perkembangan motorik halus di semua anak berbeda-beda yang mana perkembangan motorik halus ini ialah kegiatan pengendalian gerak yang terkoordinasi antara otot, pusat, dan saraf-saraf.

Lebih lanjut Asnawati dalam Pura (2019) menyebutkan bahwa Perkembangan motorik halus anak agar berkembang secara optimal dan sesuai dengan perkembangan anak haruslah memperhatikan berbagai aspek yaitu: (a) kesiapan belajar, (b) kesempatan belajar, (c) kesempatan berpraktek, anak harus diberi waktu untuk berpraktek sebagai yang diperlukan, (d) model yang baik, (e) bimbingan, , (f) motivasi,

Menurut Sumanto dalam Rojabiatur (2017:4) mencetak / seni grafis adalah kegiatan berseni rupa dwi matra yang dilakukan dengan mencapka alat atau acuan yang sudah diberi tinta atau cat pada bidang gambar. Alat cetak tersebut dibuat membentuk gambar atau tulisan atau bahan tertentu sesuai dengan teknik mencetak yang dipilih. Lebih lanjut Pamadhi dalam Rojabiatur (2017) menjelaskan bahwa mencetak adalah salah satu kegiatan dalam seni rupa untuk membuat gambar dengan alat cetak dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, logam dan bahan lainnya.

Menurut Budiwirman (2012) tujuan mencetak adalah untuk mengembangkan daya kreatif anak, agar anak tahu dan cakap secara teknis dalam menciptakan karya seni grafis. Sumanto (2005:16) “mencetak merupakan kegiatan karya seni rupa yang bertujuan untuk menghasilkan karya dalam jumlah banyak dan memiliki wujud yang sama sesuai alat cetak yang digunakan”. Proses mencetak dilakukan dengan cara : mula-mula dibuatlah alat cetak, lalu pada alat tersebut diberi cat/tinta, dan kemudian dicetak pada bidang cetak, misalnya kertas. Hasil cetakan inilah yang disebut karya cetak. Mencetak dapat dibuat melalui beberapa teknik yaitu : mencetak tinggi, mencetak datar, mencetak stensil, dan mencetak rendah.

Menurut Rosmita (2019) *Stencil Print* adalah teknik seni yang menggunakan cetakan sebagai alat utamanya. Seni cetak sering atau *stencil print* ini merupakan salah satu teknik proses cetak yang menggunakan cetakan sebagai alat utamanya dalam proses pembuatannya. *stencil print* serupakan jenis pembuatan cetakan yang memanfaatkan bagian dari material yang dapat ditembus dengan tinta. Teknik ini menggunakan bahan kertas dan sering disebut dengan teknik cetak sering. (Anggraini 2017)

Budiwirman (2012 : 165) *stencil print* merupakan jenis cetakan yang menggunakan gambar dalam keadaan berlubang-lubang tempat berlalunya cat akibat tekanan pada tinta tersebut mengenai bidang yang ada dibawah gambar. *Stencil print* merupakan cetak tembus atau cetak klise tembus.

Tanjung (2014:4) *Stencil print* adalah salah satu cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak tembus, yang dilakukan menggunakan klise/ alat cap yang berlubang diatas kertas. *Stencil print* merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu mengembangkan motorik halus anak, karena melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Sebab pada saat anak menggunakan spon untuk mengoleskan pewarnanya pada kertas, terdapat sensor yang berhubungan dengan otak.

Suparman (2017) *stencil print* merupakan proses mencetak yang memindahkan suatu media keatas media atau bahan cetak, seperti kain, kertas, plastik, dan lain-lain. Bentuk yang paling sederhana dari *stencil print* yaitu terbuat dari bahan kertas yang dilubangi untuk memproduksi atau menghasilkan kembali gambar. Nusantara dalam Tobroni (2011) menyebutkan bahwasanya *stencil print* merupakan bagian dari seni grafis yang bersifat praktis, *stencil print* merupakan kegiatan cetk mencetak dengan menggunakan kertas, kain, dan lainnya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang motorik halus anak melalui kegiatan *stencil print*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dimana sistem pengambilan data dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku atau jurnal-jurnal yang dianalisis melalui permasalahan yang ada. Sumana (2014: 92) studi literatur merupakan sebuah penelitian yang mana data yang didapat dengan cara meneliti dan memahami buku-buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya. Guna dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan *stencil print* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Zed (Supriyadi 2016) menjelaskan bahwa studi literatur merupakan sebuah metode yang yang menggunakan pendekatan kepustakaan yang mana data yang diperoleh berasal dari pustaka, membaca, dan mencatat. Harahap (2014) studi literatur disebut dengan penelitian kepustakaan dikarenakan bahan maupun data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan melalui dokumen, jurnal, majalah, kamus, ensiklopedia, buku, dan lainnya. Wendi (2016) dalam pengumpulan data pada studi literatur yang kemudian sudah disesuaikan dengan objek kajian kemudian dilaksanakan dengan menelaah guna pemecahan masalahnya.

Peneliti menelaah berbagai sumber yang sekiranya berkaitan dengan sumber permasalahan kajian dengan pengumpulan informasi sebanyak mungkin, sumber kajian peneliti dapatkan melalui jurnal maupun buku yang sesuai. Yujuan dari penelitian ialah yakni guna mengetahui penggunaan *stencil print* dalam kegiatan belajar mengajar apakah efisien atau tidak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sumber referensi dianalisis dan dihubungkan kepermasalahan maka dapatlah hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Alat dan bahan stencil print.



Gambar 2 hasil karya stencil print

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah kemampuan perkembangan motorik. Perkembangan kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik halus dan motorik kasar. Mahendra dalam Ningsih (2015) menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan yang melibatkan otot-otot halus seperti gerakan tangan dan mata yang terkoordinasi.

Aisyah dalam Sari (2018) motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan atau melibatkan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu. Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian tubuh tertentu yang melibatkan otot-otot kecil seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jemari, dan tangan. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan dengan gerakan yang tidak memerlukan tenaga sama sekali, karena dalam melakukan kegiatan motorik halus hanya membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Guna lebih mengoptimalkan perkembangan tersebut, maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat merangsang kemampuan tersebut yakni dengan *stencil print*. *stencil print* adalah teknik cetak tembus dengan menggunakan *klise* atau gambar yang berlubang sebagai cetakan atau alat cat yang berlubang-lubang tempat berlalunya *pigment* sehingga tinta cetak akan meresap melalui lubang-lubang tersebut..

Terbukti dengan hasil penelitian Suriati (2010) yang melakukan penelitian mencetak dengan pelepah pisang, pada awalnya kemampuan motorik halus anak sangat rendah, namun setelah dilakukan kegiatan mencetak dengan pelepah pisang dengan memakai pola gambar ikan dan kura-kura, kemampuan motorik halus anak mulai berkembang, terlihat sudah ada beberapa anak yang sudah mengerti dan bisa melakukan kegiatan mencetak dengan rapi, pada kegiatan mencetak ini dapat membangun keterampilan motorik halus anak usia dini, terlihat dari keterampilan anak mampu dalam melibatkan koordinasi mata dan tangan serta dalam menggunakan jari jemari untuk mengembangkan motorik halus. Disini terlihat kemampuan motorik halus anak sudah mulai berkembang dan terampil dengan baik. Kemampuan motorik halus anak terlihat terampil ketika anak mencetak gambar diatas kertas menggunakan pelepah pisang dengan menekan pelan-pelan pelepah pisang pada kertas dengan menggunakan kedua tangan, maka terjadilah gerakan stimulus halus pada jari tangan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Indayati (2016) melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan melakukan kegiatan mencetak gambar dengan media buah pada kelompok b tk dharma wanita persatuan manding kecamatan pucang laban kabupaten tulung agung penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa anak sangat tertarik akan kegiatan mencetak ini, dan kegiatan mencetak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini terlihat jari jemari anak menjadi luwes dalam melakukan berbagai kegiatan.

syafli (2015) dalam mengembangkan motorik halus anak diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan motorik halus pada anak dilaksanakan dengan belajar sambil bermain. Perkembangan kemampuan motorik halus pada anak yang baik adalah yang mampu mengembangkan daya cipta, imajinasi, fantasi, dan kreatifitas, serta mampu mengendalikan emosi, dan mengkoordinasi gerakan mata dan tangan.

Restiani (2019) melakukan penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam, penelitian yang dilakukan terbukti mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak disini terlihat bahwa anak sudah mulai memahami kegiatan mencetak, anak pun mampu melakukan kegiatan mencetak dengan baik mengikuti contoh dari guru terlihat kelenturan tangan anak mulai berkembang, ketelitiannya dan kerapian anak dalam membuat karya pun sudah mencapai kriteria yang berkembang dengan baik dan optimal.

Juniari. (2016) penelitian yang dilakukan terbukti mampu mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, penelitian yang dilakukan Juniari ini melakukan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan Mencetak berbantuan bahan alam untuk Meningkatkan perkembangan Motorik halus anak usia dini dalam hal ini terlihat bahwa terdapat peningkatan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak setelah penerapan menggunakan metode demonstrasi dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Anak sudah bisa melakukan kegiatan mencetak dengan baik, anak sudah dapat mengeluarkan ekspresi keindahan, kesabaran, dan keterampilan yang dimilikinya pada saat melakukan kegiatan, secara perlahan terlihat kemampuan perkembangan motorik halus anak mulai meningkat dan berkembang karena adanya rangsangan saat mengerjakan kegiatan mencetak.

Kemudian dari pada itu *stencil print* juga bisa dapat mengekspresikan diri, Soegiarty (2016) menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan hal yang sangat penting yang mana didalam melakukan kegiatannya anak dapat mengekspresikan dirinya dengan baik sehingga anak dapat memperoleh hasil kepuasan melalui karya yang dihasilkannya. Kemampuan motorik halus merupakan bagian yang penting dari anak usia dini yang mana motorik halus ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangannya, dimana anak membutuhkan tangan untuk belajar dengan baik untuk keterampilan hidup, mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. motorik halus berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis dan kesiapannya untuk masuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian Pebriana (2018) menyebutkan pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi menggunakan jari jemari tanagn dan merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Anak dapat menempel dan menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. kegiatan kolase merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dan juga dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang secara optimal , serta yang paling penting adalah anak dapat berkreasi dalam memilih dan memadukan bahan-bahan untuk dikreasikan kedalam bentuk kolase dalam membuat hasil karya.

Menurut Ichsan (2019) langkah-langkah dalam bermain kolase antara lain adalah: menyediakan alat-alat atau bahan-bahan dan mengenalkan nama-nama alat yang digunakan dalam keterampilan kolase, dan cara menggunakannya, membimbing anak untuk

menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkan pada gambar, menjelaskann posisi untuk menempel yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelanya tidak keluar garis, dan latihanya hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih dengan baik, karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil.

Selanjutnya Johanson (2015) berpendapat bahwa kegiatan kolase juga dapat menghasilkan suatu karya seni, sehingga anak yang melakukan kegiatan kolase ini akan merasa senang dan anak juga dapat menikmati atas hasil karya yang telah dibuatnya, selain itu anak juga dapat menampilkan nilai keindahan yang ada pada dalam diri anak.

Penelitian Hayati (2019) kolase merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan cara menempelkan benda tertentu, seperti biji-bijian, kaca, kayu, kertas, dan lain-lain. Kesebuah area yang telah disediakan untuk membentuk suatu bentuk karya seni tertentu. Anak-anak sangat senang pada saat melakukan kegiatan kolase ini dikarenakan mereka dapat meletakkan dan menempelkan diarea tertentu yang telah disediakan sesuai dengan bentuk pola yang mereka tentukan.

Senada dengan hal itu Seefeld Dan Wasik juga berpendapat bahwa seni kolase dengan karakteristik produknya yang bermotif tertentu, praktis, dan relative cepat dikerjakan, sangat disukai oleh anak-anak karena juga menimbulkan efek tiga dimensi. Permainan kolase merupakan salah satu permainan yang banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya. Sehingga harapanya dengan permainan kolase ini dapat mengembangkan kemmpauan motorik halus anak secara optimal.

Hasil penelitian Susanto (2003) menyebutkan bahwa kolase dalam bahasa inggris yaitu "*collage*" yang berarti merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain-lain. Kolase dapat direkatkan dengan berbagai jenis permukaan seperti kayu, plastik, kertas, kaca, dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai suatu karya seni.

Hasil penelitian Lolita, yaitu melakukan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan mozaik di TK Pembina Lubuk Basung, pada awalnya terlihat keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal karena kurangnya alat atau media dan kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Disini lolita melakukan penelitian melalui kegiatan mozaik, mozaik merupakan elemen-elemen yang disusun dan direkatkan diatas sebuah permukaan bidang, elemen-elemen mozaik dapat berupa kepingan-kepingan kertas, atau bentuk-bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen dalam mozaik pada dasarnya hampir sama, namun bentuk potonganya dapat bervariasi, mozaik merupakan karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah gambar atau desain, yang menjadin suatu karya. Kegiatan mozaik ini diketahui dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dikarenakan karena pada kegiatannya menggunakan dan membutuhkan gerakan jari-jemari tangan anak.

Hasil penelitian dari Naomi yang melakukan kegiatan pengembangan motorik halus anak melalui kolase media serutan pensil. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat mengembangkan motorik halus anak, dapat mengembangkan kreatifitas, bisa melatih konsentrasi, bisa mengenal konsep warna, pola, dan bentuk, bisa melatih ketekunan, dan kepercayaan diri. Selain itu juga melatih kesabarana nak dan emosioanal pada diri anak. Perkembangan motorik halus merupakan suatu proses yang terjadi sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan pada diri anak yang meningkat dari keadaan yang sederhana, dan terorganisasi dengan baik.

Dari analisis hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan *stencil print* dapat mengembangkan kegiatan motorik halus anak usia dini, karena dalam melakukan kegiatannya memerlukan gerakan-gerakan tangan, kelincahan dann mata yang terkoordinasi dengan baik pada saat melakukan kegiatan atau menciptakan karya, dan motorik halus merupakan kemampuan yang memerlukan koordinasi antara gerakan-gerakan tangan dan mata yang terkoordinasi dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *stencil print* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini dan juga efektif di gunakan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Bahwasanya Perkembangan motorik halus anak ialah dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak .pada hasil penelitian berdasarkan atas temuan keunggulan *stencil print* pada diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu pada anak. Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, yang mengkoordinasi gerakan atau dan tangan.

Maka karena itu gerakan yang dilakukan dalam kegiatan motorik halus motorik halus membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal diperlukan kegiatan yang dapat menunjang hal tersebut, salah satunya dengan melakukan kegiatan *stencil print* Berdasarkan berbagai hasil penelitian kegiatan *stencil print* efektif digunakan dalam pembelajaran dikarenakan kegiatan *stencil print* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak berdasarkan kaidah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini. 2017. Ibu Dan Anak Dalam Karya Grafis Stencil Print. Universitas Negeri Padang. *Artikel Penelitian*.
- Apriani, Sofia,Risyak. 2012. Media Bahan Bekas Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal Fkip Universitas Lampung*.
- Aqusnawati, Puri, & Mustami'ah,D. 2011. Motorik Halus Pada Anak Prasekolah *Ditinjau Dari Bender Gestalt. Insan. Volume 13 No 1*
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Padang : UNP Press.
- Fauzi, Suryana, dan Ismet. 2019. Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau. *Vol 3 no 6. ISSN 26143097*.
- Gallahue,D.L & JHON,C.O 1998. *Understanding Motor De Velopment (Infant, Children Adolescent,Adults)*.Amerika:Mcgraw-Hill
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian kepustakaan. *Jurnal iqra': jurnal perpustakaan dan informasi. Volume 8 no. 1*
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1* . Jakarta : Erlangga
- Indayati, Yayuk. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Gambar Dengan Media Buah Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Persatuan Manding Kecamatan Pucang Laban Kabupaten Tulung Agung. 2016. *Artikel skripsi. Universitas nusantara pgri kediri. Simki.unpkediri.ac.id*
- Indraswari, Lolita. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal pesona paud vol. 1 no. 1*
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Johanson, E. 2015. *Objectively Measured Physial Activity In Two Years Old Children- Levels, Paterns And Correlates. International Journal Of Behavioral Nutrition And Physical Activity, 12 (1)*
- Juniari, putra, & ganing. 2016. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mencetak Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembanganmotorik Halus. *e- Journal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4. No. 2*
- Laranaya, Suryana & Dewi. 2019. Pengaruh kreasi menghias kaleng bekas terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Vol 1 no 1*.
- Melfianora. 2019. Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. Pekanbaru Mulyasa.2012.*Manajemen PAUD* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ningsih. 2015. Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B .Fakultass Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Paud Edisi Ke 7*
- Novitawati. 2014. Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Selaras Jakarta Timur. *Jurnal Tarbiyah Ilmu Pendidikan. Volume 3 No. ISSN: 3 ISSN: 20886691*
- Nugraha, Fida Etrika. 2017. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul. *Vol 4 No 6.*
- Pura, Naomi dkk, 2019. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Vol.4(2), 135.*
- Raihannah, Siti, Sobarna, A & Suharsini, A.D (2018) Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudatul Athfal Melalui Teknik Kolase. *Volume 4 No. 2 Issn 2460*
- Rakimahwati, Lestari, & Hartati. 2018. Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi Vol 2 Issn 25498959*
- Ratnasarari, Endang, & Maftuhah. 2014. Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami. *Jurnal Pg Paud Alami Trunojoyo Volume 1 No 1*
- Ristiani, badroeni. 2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud> *ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360*
- Rojabiatur, Nurlaili. 2017. Mengembangkan Kemampuan Seni Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Sayuran Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Mulia Manggis. *Artikel*
- Rosmita. 2019. Kaligrafi Arab Tentang Kejadian Manusia Menurut Al-Quran Dalam Karya Seni Grafis (Stencil Print). *Artikel.*
- Sari, Hafidz. 2018. Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3m (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Volume 3. No. 3 E-ISSN 2502-3519*
- Soegiarty. 2007. Mencetak Bagi Anak Usia Dini. Sumedang.
- Sumarna. 2014. Konsep Guru Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dilihat Dari Perspektif Pendidikan Islam. Universitas pendidikan indonesia. *Respitari. Upi.edu.*
- Suparman. 2017. Industri Kreatif Seni Grafis Sablon Cetak Saring Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Penamas Adi Buana Volume 02, Nomor 2*
- Supriyadi. 2016. Community Of Practitioners : Solusi Alternative Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Jurnal Kajian Ilmu Kepustakaan Informasi Dan Kearsipan. Volume 2. No 2. ISSN 2302424666*
- Suriati, Kuraedah, Erdiyanti. 2020 Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepeh Pisang. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4 ISSN 25498959*
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak.* Jakarta : Kencana
- Syafii. 2015. Berkarya Seni Grafis Sebagai Alat Alternatif Pengalaman Belajar Seni Rupa Bagi Anak. Universitas negeri semarang. *Jurnal vol. IX No. 2*
- Tanjung, Maria. 2015. Pengaruh Stencil Print Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Skripsi*
- Tobroni. 2011. Teknik Sablon Sebagai Media Apresiasi Karya Desain Pada Tshirt. *Jurnal Humaniora Vol. 2 No 1*
- Wandi, Z.N & Mayar F. 2020. Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kolase. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . Volume 4 No. 1 ISSN: 25491327*